

EDISI : Selasa, 24 September 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASIDAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA

EDISI : Selasa, 24 September 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Heboh, Bayi Lahir Berkaki dan Tangan Empat	Masyarakat yang ada di Kabupaten Buleleng, Senin (23/9) kemarin heboh dengan lahirnya seorang bayi tidak normal lantaran kaki dan tangan bayi berjumlah empat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Buleleng. Kelainan yang diidap bayi asal desa Pangkungparuk, Kecamatan seririt termasuk yang multiple atau kelainan yang banyak. Para dokter spesialis pun berkonsultasi untuk tindak lanjut dari kelahiran bayi ini. Hal tersebut terungkap saat Wakil Bupati Sutjidra, Sp.OG saat menjenguk bayi yang lahirdengan kelainan multiple tersbut di ruang NICU, RSUD Buleleng kemarin.	
		Buleleng Bangun PAUD Percontohan	Pendidikan anak usia dini di kabupaten buleleng berkembang cukup pesat, sampai saat ini data lembaga Taman Kanak-kanak per September tahun 2019 berjumlah 217 yang terdiri dari TK Negeri sebanyak 25 dan TK Swasta sebanyak 192 lembaga. Dengan demikian kabupaten buleleng menjadi pilihan pemerintah pusat dalam memperoleh bantuan Unit Gedung Baru PAUD Percontohan yang akan dibangun di Lapangan Umum Busungbiu. Pada kesempatan ini, Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST bersama Ibu Nyoman. Gusti Ayu Aries Sujati Suradnyana yang juga sebagai Bunda PAUD Kab.Buleleng meletakkan batu permata pembangunan Gedung Baru PAUD Percontohan.	
		Dewan Buleleng	DPRD Kabupaten Buleleng Gede Supriatna	

		Kunjungi Dewan SLEman	saat dikonfirmasi, jumat (20/9) lalu. Menurut supriatna tahap penyusunan anggaran pendapatan belanja daerah kabupaten buleleng dirinya bersama dengan para pimpinan dewan serta seluruh anggota melakukan stadibanding ke DPD Suleman.	
2	NUSA BALI	Loloskan 9 Tim Penelitian ke Final OPSI-FIKSI 2019	SMAN Bali Mandara, Buleleng kembali menunjukan taring prestasi melalui hasil penelitian siswanya, ada 9 tim peneliti SMAN Bali Mandara yang membuka pintu prestasi tingkat nasional, setelah lolos sebagai anggota tim penelitian SMAN Bali Mandara, Buleleng yang tengah bersiap tampil di babak final OPSI dan FIKSI Tahun 2019. Ke babak final Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) dan Festifal Invosi Kewirausahaan Siswa Indonesia tahun 2019.	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *POS BALI*

Kategori : *PEMKAB*

Sikapi Revisi UU KPK, Perwakilan PMII Buleleng Datangi DPRD

Sejumlah mahasiswa yang tergabung dalam Perhimpunan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kabupaten Buleleng, Senin (23/9), mendatangi kantor DPRD Buleleng. Kedatangan mereka dengan aksi damai ini untuk menyampaikan aspirasi terkait dengan pengesahan revisi Undang-undang Komisi Pemberantasan Korupsi (UU KPK).

KEDATANGAN sejumlah mahasiswa PMII Cabang Buleleng yang berjumlah lima orang ini diterima langsung oleh Ketua DPRD Buleleng, Gede Supriatna, yang did-

ampingi Wakil Ketua II DPRD Buleleng, Gede Suradnya, dan anggota DPRD Buleleng serta dari Polres Buleleng, di ruang Gabungan Komisi. Koordinator PMII Cabang

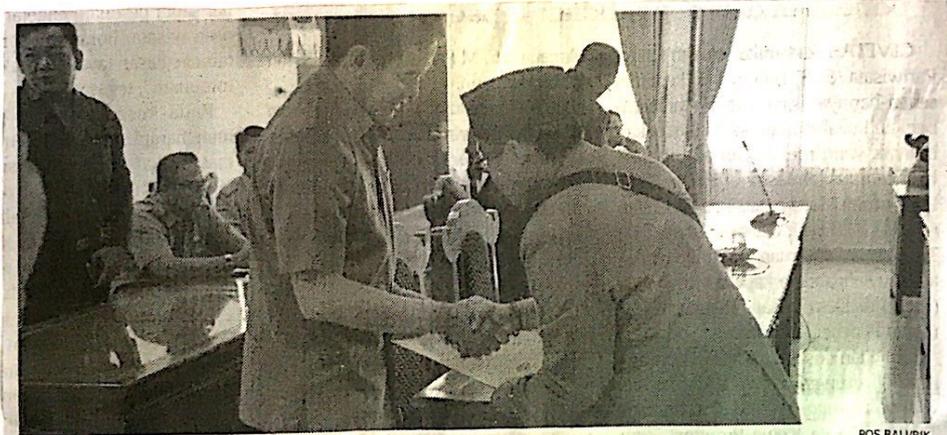
Kabupaten Buleleng, Muhammad Mahfud mengatakan; kedatangannya ini hanya untuk menyampaikan aspirasi terkait dengan revisi UU KPK yang sudah disahkan belum lama ini. Menurut Mahfud, ada beberapa poin yang harus menjadi tuntutan PMII.

Tuntutan itu diantaranya, jangan lemahkan kepercayaan lembaga KPK di mata publik, KPK harus menjadi lembaga yang menjunjung tinggi profesionalitas dan kejujuran, selesaikan kasus lama yang mangkrak. "Jangan tebang pilih dalam menangani kasus

korupsi dan meminta KPK tidak menjadi alat politik di akhir masa jabatannya," kata Mahfud.

Menyikapi hal itu, Ketua DPRD Buleleng, Gede Supriatna mengaku, menyambut baik aspirasi dari mahasiswa PMII. Menurutnya, aspirasi secara dialog ini akan sangat bermanfaat daripada melakukan aspirasi di jalan.

"Ya, revisi UU KPK sudah disahkan DPR. Saya minta, semuanya menghormati prosesnya. Kalau tidak puas, silakan menempuh jalur hukum seperti judicial review di MK," pungkas Supriatna. **rik**



KETUA DPRD Buleleng, Gede Supriatna, saat menerima kedatangan sejumlah mahasiswa tergabung dalam PMII Buleleng, untuk menyampaikan aspirasi terkait revisi UU KPK, Senin (23/9).

POS BALI/RIK



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Pes Bali*

Kategori : *Cesna*

BAYI KEMBAR PARASIT LAHIR DI SERIRIT, BULELENG

Memprihatinkan, Miliki 4 Tangan Menempel pada Tubuh

Sungguh malang nasib bayi yang baru berusia satu hari ini. Bayi berjenis kelamin perempuan yang lahir pada Senin (23/9) sekitar pukul 02.45 WITA ini lahir dalam kondisi tak sempurna di sebuah klinik bersalin yang ada di wilayah Kelurahan Seririt, Buleleng.

BAYI dari pasangan suami istri (pasutri) Made Gorsji (37) dan suaminya Made Mujana (38) asal Desa Pangkung Paruk, Kecamatan Seririt, Buleleng ini, dalam kondisi yang cukup memprihatinkan. Anak ketiga dari pasutri itu lahir dengan kondisi

terdapat tonjolan yang menyerupai bokong dan ada kelebihan dua pasang kaki serta memiliki 4 tangan yang menempel pada tubuh bayi tersebut.

Saat ini bayi yang memiliki kelainan banyak atau multiple itu dalam perawatan intensif di ruang

NICU RSUD Buleleng. Dari hasil pemeriksaan medis diketahui, bayi tersebut merupakan kembar parasit atau kembar siam yang tidak sempurna. Bukan itu saja, pada bagian perut bayi tersebut juga terlihat usus dan organ lainnya keluar yang menandakan anaknya yang ketiga itu lahir dalam keadaan tidak normal.

Menurut penuturan seorang bidan yang membantu proses persalinan Made Gorsji, Putu Riang Wulandari, proses persalinan Made Gorsji berlangsung dengan normal. Hanya saja saat bayi tersebut lahir, sudah terlihat mengalami kelainan.

Bersambung
HAL. 15

Sambungan hal. 1

Ada beberapa bagian seperti kaki dan tangan menempel di jaringan tubuh bayi tersebut.

Riang Wulandari menuturkan, saat proses persalinan, bayi dengan berat 3 Kg, sang ibu sempat kehabisan tenaga yang berdampak plasenta bayi macet dan tertinggal di dalam, sehingga langsung dilakukan tindakan manual untuk membantu mengeluarkan. "Ada bagian plasenta yang tertinggal (race placenta) itu yang menyebabkan pasien kami rujuk ke rumah sakit," tuturnya.

Kini untuk mendapatkan penanganan medis secara serius, bayi tersebut telah dirujuk ke RSUD Buleleng. Dari hasil pemeriksaan medis, bayi yang lahir pada pukul 02.45 itu, mengalami kelainan kongenital atau cacat, asfiksia sedang, namun dalam kondisi sehat. Sedangkan Made Gorsji, ibu dari bayi tersebut, masih mendapatkan perawatan medis di Ruang Melati RSUD Buleleng.

Kasubag Humas RSUD Buleleng, Ketut Budiantara menjelaskan, pihak RSUD Buleleng menerima rujukan bayi itu sudah dalam kondisi lemah. Sehingga, dari pihak medis langsung melakukan tindakan dengan memberikan oksigen kepada bayi. Saat ini pihak medis masih menunggu kondisi bayi, jika kondisinya sudah membaik maka bayi tersebut akan dirujuk ke RSUP Sanglah.

"Kalau sudah membaik, kami akan rujuk ke RSUP Sanglah. Ini untuk memastikan untuk proses medis lebih lanjut terhadap kondisi bayi. Kondisi bayi, ada empat kaki, empat tangan yang menempel pada tubuh bayi. Kondisi ini terjadi karena proses pembedahan tidak sempurna. Sementara bayi kami rawat di ruang NICU II," ujar Budiantara.

Sementara itu, kesedihan tampak terlihat dari wajah kedua orangtua bayi tersebut. Bahkan pasca melahirkan, kondisi ibu bayi Made Gorsji, dalam keadaan masih lemah namun sehat sehingga saat ini

tinggal melakukan pemulihan. "Ibu bayi itu masih kami rawat di salah satu ruang rumah sakit untuk mendapat perawatan usai melahirkan bayi dengan kondisi kembar siam tidak sempurna," jelas Budiantara.

Kondisi kelahiran bayi yang tidak sempurna ini mendapatkan perhatian dari Wakil Bupati Buleleng, Nyoman Sutjindra, yang langsung turun menjenguk bayi itu di Ruang NICU RSUD Buleleng. Menurut Sutjindra yang juga dokter spesialis kandungan ini, kelainan ini merupakan kelainan bawaan yang banyak dan sangat langka terjadi.

Setelah dievaluasi, tim dokter yang terdiri dari beberapa spesialis sepakat untuk melakukan konsultasi kembali untuk menangani kasus kelahiran ini. Ada banyak kelainan bawaan yang diidap bayi ini seperti kelainan pada tangan, kaki, perut, dan liver. Sutjindra tak menampik, kondisi ini terjadi akibat oleh kehamilan yang berisiko tinggi.

"Kehamilan ini berisiko tinggi

karena jarak kehamilan yang jauh, termasuk persalinannya yang juga jauh. Pada kasus ini, sang ibu mempunyai anak pertama berusia 19 tahun dan anak kedua berusia 12 tahun. Jadi jarak kehamilan dan persalinannya sangat jauh. Sudah berisiko sebenarnya," beber Sutjindra.

Kehamilan-kehamilan yang berisiko tinggi ini, lanjut dia, harus mendapat pengawasan ketat. Bayi yang lahir dengan kelainan multiple ini agak sulit penanganannya. Untuk itu, tim dokter kini masih berkonsultasi untuk mengatasi kelainan pada perut, liver, dan tungkainya, termasuk rencana dirujuk ke RSUP Sanglah, masih akan dirundingkan pihak dokter.

"Tim dokter harus melihat kondisi bayi untuk dirujuk nantinya ke RSUP Sanglah. Kemungkinan dirujuk setelah melihat kesiapan bayi untuk mobilisasi ke RSUP Sanglah. Kami perlu konsultasi dengan dokter anak dan dokter anastesi untuk masalah tersebut. Soalnya ini sangat langka terjadi," pungkaskan Sutjindra. ***

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *POS Bali*

Kategori : *Sosial*



UPAYA pemadaman api dilakukan petugas Damkar Buleleng terhadap sebuah bengkel las di Kelurahan Banjar Bali, Buleleng yang terbakar pada Senin (23/9) dini hari.

POS BALI/RIK

Bengkel Las Ludes Terbakar, Satu Orang Tewas Terpanggang

BULELENG, POS BALI - Sebuah bengkel Las dan sekaligus rumah milik Nyoman Jaya (49) warga Kelurahan Banjar Bali, Buleleng, pada Senin (23/9) dini hari ludes terbakar. Diduga kebakaran ini akibat korsleting listrik. Bahkan

insiden kebakaran ini menelan satu korban jiwa yakni Ketut Watinin-hsih alias Aisen (60). Aisen tewas terbakar karena tidak bisa melarikan diri lantaran dalam kondisi sakit.

Bersambung
HAL. 15 →

Bengkel Las Ludes...

Sambungan hal. 1

Insiden kebakaran ini bermula dari, keluarga Nyoman Jaya sedang tertidur pulas di dalam rumah yang juga dipakai sebagai bengkel las. Tiba-tiba saat itu, api diduga muncul dari salah satu kamar rumah tersebut.

Awalnya, adik korban bernama Ketut Darmawan (47) sempat menggelar nonton bareng pertandingan sepak bola bersama rekan-rekannya di rumah itu. Usai nonton sepak bola, rekan-rekannya pun pulang. Sedangkan Darmawan tidur di depan televisi.

Tiba-tiba saja saat itu listrik padam, disusul munculnya api dari salah satu kamar yang kebetulan dalam keadaan kosong. Darmawan berusaha memadamkan api, namun upayanya itu gagal. Api yang membesar, membuat Darmawan membangunkan seluruh keluarganya yang sedang tidur.

Usai membangunkan keluarganya yang langsung beramburan keluar rumah, Darmawan menuju ke kamar korban Aisen bermaksud membangunkan. Namun sayang, lantaran plafon

rumah berjatuhan dan api menjalar ke kamar korban, akhirnya Darmawan terpaksa meninggalkan kakak keempatnya itu untuk keluar untuk menyelamatkan diri.

"Saat nonton bola sampai mau tidur, saya tidak mencium adanya bau hangit. Api itu cepat sekali membesar. Saya juga tidak sempat menyelamatkan harta benda. Semua sudah habis," kata Darmawan.

Tak berselang lama, petugas dari Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar) Buleleng langsung mendatangi lokasi kebakaran. Api baru bisa dipadankan selama satu jam, dengan mengerahkan 5 unit mobil Damkar serta menghabiskan sebanyak 15 tangki air.

"Kami mengerahkan lima unit mobil damkar untuk penanganan kebakaran di kawasan padat penduduk. Kami juga menemukan satu orang meninggal akibat kebakaran itu," ujar Kabid Investigasi Saprasi Dinas Damkar Buleleng, Putu Pasek Sujendra.

Dalam proses penanganan musibah kebakaran yang menyebabkan satu orang tewas,

Unit Reskrim Polsek Kota Singaraja mendengarkan keterangan tiga orang saksi, diantaranya Komang Suarmini (45), Putu Ayu Sri Noviani (24), dan Putu Agus Ariawan (27) termasuk Nyoman Jaya yang semuanya adalah penghuni rumah yang terbakar.

Saat proses evakuasi, jenazah Aisen ditemukan dalam kondisi seluruh tubuh terbakar. Jenazah korban ditemukan oleh polisi di dekat pintu kamarnya. Jenazah kemudian dimasukkan ke dalam kantong serta dibawa ke ruang jenazah RSUD Buleleng. Rencananya, korban akan dikremasi oleh pihak keluarga pada Rabu (25/9) besok. Sementara akibat musibah ini, keluarga Darmawan akan mengungsi ke rumah kerabatnya.

"Ya kakak saya memang sakit epilepsi sejak lama. Selama ini kami yang memenuhi kebutuhannya dengan membuka usaha bengkel las. Jujur saja saya jarang berkomunikasi dengan korban, karena kondisinya sudah pikun. Sementara mengungsi dulu, nanti kalau ada rezeki, mungkin kost dulu," ucap

Darmawan liris.

Sementara itu, Dokter Jaga IGD RSUD Buleleng, Ketut Wenten menjelaskan, dari hasil pemeriksaan luar, luka bakar yang dialami oleh korban rata di seluruh tubuh. Artinya, korban mengalami luka bakar mencapai 100 persen. Bahkan Wenten tidak menampik, saat diterima jenazah korban dalam keadaan tidak lengkap.

"Kaki kiri mulai dari lutut ke bawah tidak ada. Seluruh tubuhnya terbakar jadi arang. Sebagian besar kulitnya sudah habis. Ada organ yang masih kelihatan seperti usus, jantung, dan hatinya," ucap Wenten.

Sementara berdasarkan pantauan di lokasi, sekira pukul 11.30 Wita, tim Lab Forensik Mabes Polri Cabang Denpasar datang melakukan olah TKP. Sejumlah petugas tampak mengambil beberapa arang, sisa puing kebakaran. "Penyebab kebakaran belum diketahui. Kami masih menunggu hasil dari Labfor," pungkas Kapolsek Kota Singaraja, AKP I Gusti Ngurah Yudistira. 018



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *pos Bali*

Kategori : *Kriminal*

Emosi Lantaran Ditantang, Abri Tebas Prima dengan Tombak

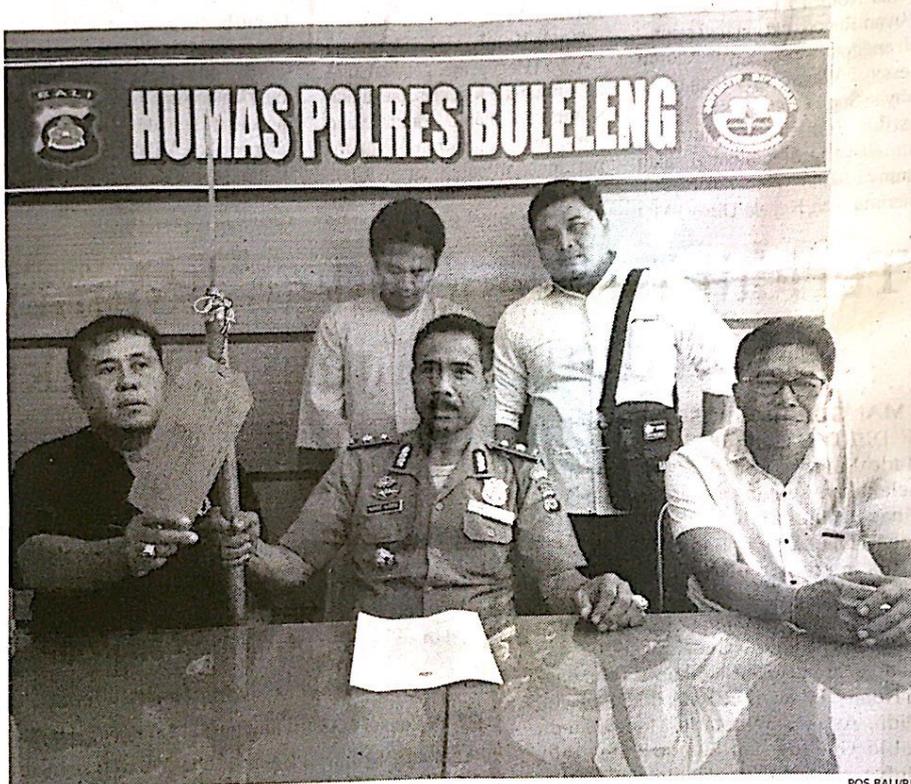
BULELENG, POS BALI - Karena tersulut emosi lantaran ditantang berkelahi, Ketut Ardana alias Abri (37) warga Banjar Dinas Gunungina, Desa Lokapaksa, Kecamatan Seririt, Buleleng, nekat menebas rekannya Kadek Prima (30) yang masih satu kampung dengan tersangka menggunakan sebuah tombak. Alhasil, kini tersangka Ardana terpaksa meringkuk dibalik jeruji besi akibat perbuatannya.

Kasus penganiayaan yang dilakukan Ardana terhadap Prima bermula dari, korban Prima yang minum-minuman keras bersama rekan-rekan lainnya. Sedangkan, tersangka Ardana sedang berada di dalam rumah. Diduga ada selisih paham di antara mereka, korban yang dalam kondisi mabuk menantang tersangka.

Ardana yang saat itu sedang berada di dalam rumah, awalnya tidak menghiraukan. Karena tidak dihiraukan, Prima kembali menantang Ardana dengan memasuki areal pekarangan rumahnya. Mendengar suara ribut, Ardana kemudian keluar rumah bermaksud untuk membuang air kecil.

Korban Prima yang saat itu sedang duduk di balai sakapat areal pekarangan rumah tersangka Ardana, langsung menghampiri tersangka. Prima mendorong Ardana hingga terjatuh. Tersangka pun meninggalkan korban dengan maksud agar tidak terjadi keributan.

Sampai masuk ke dalam rumah, tiba-tiba saja emosi Ardana itu memuncak. Tanpa berpikir panjang, ia mengambil senjata tajam



TERSANGKA penganiayaan dan barang bukti berupa tombak saat ditunjukkan oleh anggota polisi.

berupa tombak yang disimpan di dalam rumahnya. Prima yang kebetulan berada di depan rumahnya, langsung dipukul menggunakan tombak sebanyak 3 kali.

Akibat pukulan tombak tersebut, korban Prima mengalami luka robek terbuka pada bagian dagu sebelah kiri dengan 4 jaritan dan luka robek terbuka pada lengan kiri atas dengan 1 jaritan, serta mengalami bengkak pada pergelangan tangan kiri korban.

"Tombak itu memang ada di rumah saya disimpan di kamar suci. Saya emosi, soalnya ditantang. Awalnya saya gak hiraukan, saya terus peluk

anak saya. Saya keluar kencing, kemudian saya didorong kemudian saya masuk. Terus ribut saya dengar, emosi saya langsung ambil tombak dan saya pukul pakai tombak. Sebelumnya gak ada masalah," ujar tersangka Ardana, Senin (23/9).

Dikonfirmasi seizin Kapolres Buleleng, Kapolsek Seririt, Kopol Made Uder mengatakan, kasus penganiayaan yang terjadi pada Rabu (18/9) ini terungkap berdasarkan laporan dari korban. Adapun barang bukti yang diamankan Unit Reskrim Polsek Seririt berupa 1 buah senjata tajam (sajam) berupa tombak.

"Antara korban dan pelaku memang saling kenal dan akrab, mungkin karena ada masalah korban menantang dan pelaku emosi. Awalnya kami niat untuk memediasi persoalan ini, namun karena pelaku menganiaya korban memakai sajam, jadi upaya mediasi tidak bisa kami lakukan," terang Komool Uder di Mapolres Buleleng.

Akibat perbuatannya ini, kini tersangka Ardana alias Abri terancam dijerat dengan Pasal 351 ayat (1) KUHP tentang penganiayaan, dengan ancaman hukuman pidana paling lama 2 tahun 8 bulan penjara. 018

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG